

PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN DAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN E-MONEY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA UMKM : PENDEKATAN MODEL TAM

Nasrullah Dali², Wa Ode Aswati², Fiskal³

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo
e-mail: fiskalmamat35@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan *e-money* terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Kendari. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling yang berjumlah 65 sampel pada UMKM di bidang kuliner yang ada di Kota Kendari. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi *spss* versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) persepsi kegunaan *e-money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM khususnya sektor kuliner di Kota Kendari. (2) persepsi kemudahan penggunaan *e-money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM khususnya sektor kuliner di Kota Kendari. (3) persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan *e-money* terhadap kinerja keuangan UMKM khususnya sektor kuliner di Kota Kendari.

Kata kunci : Persepsi Kegunaan, Kemudahan Penggunaan, *E-Money*, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This research aims to test and analyze the effect of perception of usability and ease of use of *e-money* on MSME financial performance in Kendari City. This research uses a purposive sampling technique of 65 samples in MSMEs in the culinary field in Kendari City. Data collection method using questionnaire. The data analysis method uses multiple linear regression analysis with the help of the *spss* version 25 application. The results of this study show that (1) the perception of the use of *e-money* has a positive and significant effect on the financial performance of MSMEs, especially the culinary sector in Kendari City. (2) the perception of ease of use of *e-money* has a positive and significant effect on the financial performance of MSMEs, especially the culinary sector in Kendari City. (3) Perception of the use and ease of using *e-money* towards the financial performance of MSMEs, especially the culinary sector in Kendari City.

Keywords: Perceived Usability, Ease of Use, E-Money, Financial Performance

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era digital kini berhasil mengubah pola kehidupan dan sistem pembayaran transaksi ekonomi di masyarakat. Dengan pertumbuhan komputer dan akses internet, semakin layak untuk mengembangkan layanan sistem pembayaran yang lebih efektif. Transaksi uang kertas (tunai) sudah mulai kurang digunakan, dan sekarang banyak orang yang menggunakan *e-money* karena kemajuan teknologi dan perubahan zaman. Penggunaan uang elektronik (*e-money*) cukup tinggi terutama di daerah perkotaan (Hasanah, 2020).

Penggunaan uang elektronik kini telah meluas ke seluruh dunia. Hal ini sejalan dengan maraknya penggunaan telepon seluler yang menyediakan berbagai fitur, termasuk kemampuan penggunaan uang elektronik. Di Indonesia, khususnya di kota-kota besar, praktik penggunaan uang elektronik ini juga mulai populer. Uang elektronik telah terbagi menjadi produk berbasis kartu dan berbasis perangkat lunak sejak diperkenalkan pada tahun 2007. Di Indonesia, telah terjadi peningkatan penggunaan layanan uang elektronik tidak hanya oleh bank dan telekomunikasi penyedia tetapi juga oleh pengembang aplikasi (Meuthia et al, 2020).

UMKM merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi. Pertumbuhan sektor UMKM sangat mendukung untuk menciptakan lapangan pekerjaan. UMKM cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. UMKM juga menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan sektor usaha lainnya, dan UMKM juga cukup terdiversifikasi dan memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan. Setelah krisis, peningkatan peran dan kegiatan usaha UMKM semakin nampak jelas. UMKM telah menunjukkan perkembangan yang terus meningkat dan bahkan mampu menjadi pengopang pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun-tahun berikutnya (Noorman, 2018).

UMKM di masa pandemi mampu beradaptasi secara cepat dalam menjalankan usahanya menggunakan sistem digital. Tidak hanya itu, pandemi COVID-19 juga telah mendorong penggunaan teknologi digital untuk berbagai kegiatan transaksi ekonomi maupun keuangan (Malik & Aulia, 2022). Hal ini penting mengingat banyak UMKM yang belum memiliki pembukuan yang rapi sehingga, mereka diharapkan untuk menggunakan *e-money*. Selain itu juga dengan adanya pembayaran *e-money* via aplikasi ini turut serta dalam salah satu Langkah pencegahan COVID-19 yaitu dengan adanya jarak yang tercipta antara penjual dan pembeli. Hal ini menjadi salah satu strategi agar para pelaku UMKM dapat bertahan ditengah di masa pandemi COVID-19 ini (Utami, 2021).

Persepsi adalah proses menangkap informasi objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang dialami manusia dalam lingkungannya (Saputri, 2020). Dimana persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kegunaan, kemudahan penggunaan, tingkat kepercayaan dan risiko. Hal ini dilandasi oleh *Technology Acceptance Model* yang mana dalam menggunakan model ada dua asumsi pengguna saat akan menggunakan teknologi informasi yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Bagaimanapun yang namanya model yang bagus itu tidak hanya memprediksi, namun idealnya juga harus bisa menjelaskan. Rupanya dengan model TAM dan indikatornya memang sudah teruji dapat mengukur penerimaan teknologi. Dengan demikian menggunakan TAM maka akan mampu menjelaskan mengapa sistem informasi perpustakaan yang digunakan di perpustakaan bisa diterima atau tidak oleh pengguna.

Persepsi kegunaan menurut kamus besar bahasa indonesia memiliki arti manfaat atau faedah. Menurut Davis (1989) persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.

Persepsi kemudahan penggunaan derajat dimana individu percaya bahwa teknologi yang digunakan mudah untuk dipahami dan mudah digunakan (aulia dan suryanawa, 2019). Menurut Davis (1989) Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai sejauh mana orang percaya bahwa menggunakan sistem akan bebas dari usaha.

Kinerja keuangan UMKM adalah jumlah dari semua pekerjaan yang dilakukan dan bagaimana membandingkannya dengan tujuan dan kriteria yang telah disepakati oleh entitas bisnis dengan aset dan kriteria omset yang telah ditentukan sebelumnya (Rivai & Basri, 2005). Menurut

Jubaedah & Destiana (2016) bahwa pertumbuhan aset, omzet penjualan, dan laba bersih adalah semua cara untuk mengukur kinerja keuangan seseorang.

Kota kendari merupakan ibu kota dari sulawesi tenggara. Usaha mikro kecil menengah (UMKM) di kota kendari dapat menyerap tenaga kerja masyarakatnya sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan. Hal ini dikarenakan di kota kendari telah tumbuh berbagai UMKM.

Perkembangan jumlah unit UMKM di kota kendari sendiri terus meningkat tiap tahunnya diikuti pula dengan penyerapan tenaga kerja. Hal ini berdasarkan pada data yang diperoleh dari dinas perindustrian, perdagangan, koperasi dan UMKM kota kendari yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 : Data Perkembangan UMKM Kota Kendari Berdasarkan Unit Usaha Tahun 2017-2021

Unit Usaha	Jumlah				
	2017	2018	2019	2020	2021
Usaha Mikro	5.660	6.406	6.816	7.125	7.871
Usaha Kecil (UK)	4.271	4.913	5.089	5.343	5.826
Usaha Menengah (UM)	1.906	2.127	2.180	2.289	2.290
Jumlah	11.837	13.446	14.085	14.757	15.987

Berdasarkan tabel 1 diatas mengenai data perkembangan UMKM di kota kendari mengalami peningkatan yang dimana pada tahun 2017 jumlah perkembangan UMKM di kota kendari sebesar 11.837, kemudian pada tahun 2021 berjumlah 15.987 UMKM. Dengan peningkatan UMKM di kota kendari yang cukup pesat diharapkan mampu tumbuh dan bersaing baik secara lokal maupun internasional dengan meningkatkan kinerja usahanya.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti, beberapa UMKM di kota kendari khususnya pada sektor kuliner, dari beberapa UMKM tersebut ada beberapa yang sudah mengenal *e-money* tetapi masih banyak pula yang belum paham dalam menggunakan *e-money*, hal ini dikarenakan beberapa faktor, yang salah satunya kurangnya pengetahuan dan kemampuan menggunakan teknologi. Budaya masyarakat yang lebih senang menggunakan uang tunai dikarenakan transaksi dengan menggunakan uang tunai lebih mudah dan kurangnya sosialisasi penggunaannya terutama untuk masyarakat yang sudah tua serta ketidakpercayaan akan teknologi yang digunakan. Dan masih banyak fasilitas perdagangan yang belum sepenuhnya mendukung penggunaan dari *e-money* sehingga masyarakat menganggap bahwa *e-money* masih memiliki banyak kekurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Juniarti et al. (2021) menunjukkan hasil yaitu bahwa manfaat, kenyamanan, dan kepercayaan menggunakan uang elektronik dirasakan. *e-money* juga berperan dalam pertumbuhan bisnis seperti promosi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sati et al. (2019) menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan *e-money*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan *e-money* terhadap kinerja keuangan pada UMKM di era *new normal*.

2. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Menurut Davis (1989) *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah Sebuah teori atau model yang dikenal sebagai TAM yang menggambarkan bagaimana pengguna teknologi berinteraksi dengan sistem teknologi informasi terbaru. TAM sendiri juga dinilai merupakan teori yang dapat memaparkan bagaimana seorang pengguna teknologi dapat menerima sistem.

Menurut Keputusan Presiden RI Nomor 99 Tahun 1998, UMKM didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari pesaing yang tidak sehat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 definisi dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah:

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang – undang ini.
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan, yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana di atur dalam undang – undang ini.
- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang – undang ini.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, uang adalah alat penukar atau standar pengukuran nilai yang dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara berupa kertas, emas, perak, atau logam lain yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu. Menurut Kasmir mendefinisikan uang secara luas sebagai sesuatu yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran dalam suatu wilayah tertentu atau sebagai alat pembayaran utang atau sebagai alat untuk melakukan pembelian barang dan jasa.

Menurut *The National Digital Research centre* (NDRC) *financial technology* (teknologi finansial) merupakan inovasi layanan yang digunakan lembaga keuangan non bank yang memanfaatkan teknologi informasi untuk menjangkau nasabah di sektor keuangan. Bank Indonesia juga memberikan definisi *financial technology* yang diatur dalam pasal 1 angka 1 peraturan bank indonesia nomor 19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan teknologi finansial bahwa teknologi finansial adalah cara pemanfaatan Teknologi dalam sistem keuangan untuk menyediakan layanan, Teknologi, dan/atau model bisnis yang berdampak pada stabilitas moneter dan sistem keuangan serta membuat sistem pembayaran menjadi lebih efisien dan aman. Berdasarkan dua pernyataan tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *financial technology* merupakan inovasi layanan yang memanfaatkan teknologi informasi untuk mempermudah pemakainya.

Menurut Lestari et al. (2020) Kinerja keuangan merupakan gambaran keberhasilannya dalam hal yang dicapai sebagai hasil dari kegiatannya. Analisis kinerja keuangan suatu perusahaan melihat seberapa baik ia telah mematuhi pedoman pelaksanaan keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

- H1 : persepsi kegunaan *e- money* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Kendari
- H2 : persepsi kemudahan penggunaan *e- money* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Kendari
- H3 : persepsi kegunaan dan kemudahan pengguna *e- money* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Kendari

3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kota Kendari, yang bergerak di bidang kuliner yang berjumlah 9.681 berdasarkan data distribusi jumlah UMKM di Kota Kendari Tahun 2021. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah pelaku usaha yang menggunakan uang elektronik (*e-money*) sebagai alat transaksi yang berjumlah 65 unit usaha.

Data Kualitatif dalam penelitian ini berupa identitas responden, uraian penjelasan dari variabel dan pertanyaan dalam kuesioner yang akan diklasifikasikan ke dalam kategori menggunakan skala likert. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa jawaban responden atas pertanyaan kuesioner yang diukur menggunakan skor dari skala likert.

Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah hasil dari kuesioner. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa jumlah UMKM di Kota Kendari dan data lainnya yang bersumber dari buku-buku referensi.

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian yaitu kuisisioner yang dibuat berdasarkan indikator, dan merujuk pada penelitian terdahulu serta menyesuaikan dengan keadaan objek penelitian. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda, dimana regresi tersebut digunakan untuk menganalisis pengaruh persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan e-money dan kinerja keuangan. Maka model analisis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Keuangan UMKM.

α : Konstanta.

β_{123} : Koefisiensi Regresi.

X1 : Persepsi kegunaan

X2 : Persepsi kemudahan penggunaan

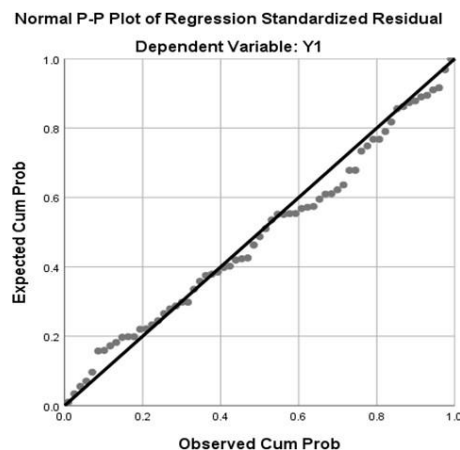
Sebelum melakukan uji hipotesis, akan dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data tidak mengalami gangguan sehingga layak untuk diuji. Uji hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi, uji t dan uji f.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator pada variabel persepsi kegunaan menunjukkan hasil yang valid dan reliabel karena nilai koefisien korelasi dan cronbach's alpha berada diatas 0,30 dan 0,60 dengan tingkat signifikan 0,000. Indikator pada variabel kemudahan penggunaan menunjukkan hasil yang valid dan reliabel karena nilai koefisien korelasi dan cronbach's alpha berada diatas 0,30 dan 0,60 dengan tingkat signifikan 0,000. Dan indikator pada variabel kinerja keuangan menunjukkan hasil yang valid dan reliabel karena nilai koefisien dan cronbach's alpha dari semua indikator berada diatas 0,30 dan 0,60 dengan tingkat signifikan 0,000.

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan data sebelum pengujian hipotesis yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Gambar 1 : Uji Normalitas



Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan histogram probability plot. Pada gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Jadi model regresi ini layak dipakai dalam penelitian ini karena memenuhi asumsi normalitas.

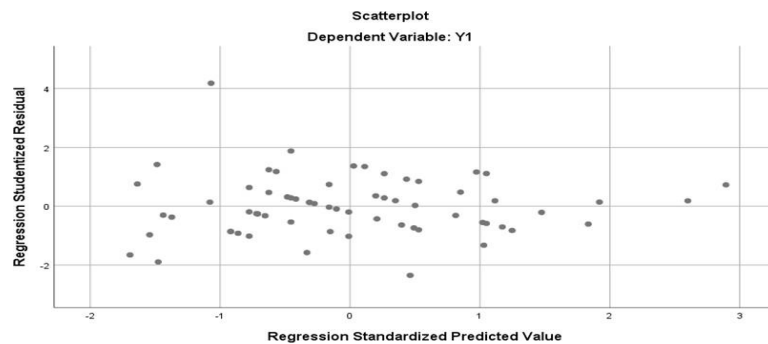
Tabel 2 : Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.757	.410		1.847	.070		
	X1	.423	.207	.380	2.039	.046	.213	4.692
	X2	.398	.197	.376	2.018	.048	.213	4.692

a. Dependent Variable: Y1

Hasil uji multikolenieritas menunjukkan bahwa angkat tolerance untuk masing- masing variabel berada diatas 0,10. Dan angka pada VIF juga berada dibawah 10 yang berarti bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolenieritas atau tidak ada korelasi diantara variabel.

Gambar 2 : Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan output uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan *e-money* terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil persamaan regresi yang diolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 : Uji Regresi

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.757	.410		1.847	.070		
	X1	.423	.207	.380	2.039	.046	.213	4.692
	X2	.398	.197	.376	2.018	.048	.213	4.692

a. Dependent Variable: Y1

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan fungsional antar beberapa variabel Independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Penelitian ini membuktikan besarnya seluruh variabel independen yaitu persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan *e-money* terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan UMKM. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil taksiran sebagai berikut:

$$Y = 0,757 + 0,380X_1 + 0,376X_2 + e$$

Model persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 3 terlihat koefisiensi regresi pengaruh langsung persepsi kegunaan dengan nilai $\beta = 0,380$ dengan tingkat signifikan $0,046 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} = 2,039 > t_{tabel} = 0,678$. Maka hipotesis H1 diterima. Mengingat koefisien bertanda positif dan signifikan dapat disimpulkan bahwa hubungan antara keduanya adalah searah, artinya semakin baik persepsi kegunaan *e-money* pelaku usaha maka semakin meningkat pula kinerja keuangan usahanya.

Berdasarkan tabel 3 terlihat koefisiensi regresi pengaruh langsung persepsi kemudahan penggunaan dengan nilai $\beta = 0,376$ dengan tingkat signifikan $0,048 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} = 2,018 > t_{tabel} = 0,678$. Maka hipotesis H2 diterima. Mengingat koefisien bertanda positif dan signifikan dapat disimpulkan bahwa hubungan antara keduanya adalah searah, artinya semakin baik persepsi kemudahan penggunaan *e-money* pelaku usaha maka semakin meningkat pula kinerja keuangan usahanya.

Tabel 4 : Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.199	2	1.599	36.433	.000 ^b
	Residual	2.722	62	.044		
	Total	5.920	64			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan hasil Uji f menunjukkan bahwa $f_{hitung} = 36.433 > t_{tabel} = 3,15$ atau dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan *e-money* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kota Kendari. Artinya bahwa hipotesis ketiga H3 yang menyatakan persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM diterima.

Tabel 5 : Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.540	.525	.20951

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y1

Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya kontribusi Persepsi kegunaan dan Persepsi Kemudahan penggunaan terhadap kinerja keuangan UMKM sektor kuliner, dengan melihat nilai koefisien determinasinya (R²). Pada tabel 4.22 diketahui besarnya R² (R-Square) = 0,540 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh langsung variabel Persepsi kegunaan (X1) dan Persepsi Kemudahan penggunaan (X2) terhadap kinerja keuangan UMKM (Y) adalah sebesar 54%. Hal ini berarti bahwa ada variabel epsilon (ϵ) sebesar 46% yang mempengaruhi variabel Y namun tidak diukur dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa Persepsi kegunaan *e-money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan sejauh mana penggunaan *e-money* dapat memberikan kegunaan kepada pelaku UMKM. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa pelaku UMKM terbantu dengan adanya layanan *e-money* ini karena memudahkan dan mempercepat mereka dalam proses transaksi jual beli. Sebagai contoh, pernyataan dari salah satu pelaku UMKM yang mengatakan kepada peneliti bahwa semenjak kondisi dua tahun belakangan akibat dari covid-19 membuat pelaku UMKM memutar otak dalam menghadapi tingkat

perubahan yang belum pernah terjadi sebelumnya karena usahanya terdampak sehingga secara tidak langsung mengubah cara transaksi mereka yang awalnya secara offline maka di masa pandemi beralih menjadi online. Dimana transaksi pembayaran bisa dilakukan kapan aja dengan mudah. Dengan adanya *e-money* ini dapat membuat perkembangan bisnis para pelaku usaha.

Hasil ini juga didukung dengan hasil statistik Persepsi kegunaan yang dimana indikator bahwa sistem informasi dapat menyelesaikan tugas lebih cepat dan sistem informasi memudahkan dalam pekerjaan dengan nilai rata-rata tertinggi diantara indikator yaitu sebesar 4,23 dan 4,27 sehingga indikator sistem informasi dapat menyelesaikan tugas lebih cepat dan sistem informasi memudahkan dalam pekerjaan merupakan indikator yang paling dirasakan responden terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi dapat menyelesaikan tugas lebih cepat, sistem informasi dapat bermanfaat dalam pekerjaan, dan sistem informasi memudahkan dalam pekerjaan yang baik maka semakin baik pula Kinerja Keuangan UMKM. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang dimana menunjukkan bahwa Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan teori *technology acceptance model* (TAM) menurut (Davis, 1989) bahwa persepsi kegunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Hal tersebut Dapat disimpulkan bahwa semakin baik atau sangat baik persepsi kegunaan *e-money* pelaku usaha maka semakin meningkat pula kinerja pekerjaannya. Dengan meningkatnya kinerja pekerjaan maka akan semakin baik atau meningkat pula kinerja keuangan usahanya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adi, 2021) dan (Balqis, 2021) menyatakan bahwa persepsi kegunaan *e-money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. *E-money* mampu memberikan efisiensi atau penghematan waktu bagi pembeli dan penjual dalam melakukan transaksi. Tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga meningkatkan penjualan UMKM. Pada penelitian yang dilakukan oleh (biantong & krisnadi, 2021) menunjukkan bahwa penggunaan *e-money* atau pembayaran non tunai memberikan kegunaan dari segi efektifitas dan keamanan dalam bertransaksi, dan juga menunjukkan terjadinya peningkatan transaksi pada UMKM secara signifikan.

Berdasarkan pada hasil uji analisis yang dilakukan diperoleh hasil dengan arah positif. Hal ini bermakna bahwa semakin baik persepsi kemudahan penggunaan maka akan semakin meningkat pula kinerja keuangan UMKMinya. Sebaliknya, apabila persepsi kemudahan penggunaannya menurun akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan UMKMinya. Hal ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM dapat merasakan kemudahan yaitu mudah memahami dan mempelajari *e-money*, dan dapat digunakan dimana saja sesuai keinginan.

Berdasarkan distribusi jawaban responden yaitu pelaku usaha UMKM di Kota Kendari menunjukan bahwa indikator yang paling kuat memberikan kontribusi terhadap variabel persepsi kemudahan penggunaan yaitu indikator sistem informasi dapat digunakan dimana saja dan memenuhi keinginan dan indikator sistem mudah digunakan yang berada dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sistem informasi dapat digunakan dimana saja dan memenuhi keinginan dan sistem mudah digunakan dapat meningkatkan kinerja keuangan pelaku UMKM. Sedangkan indikator yang lain memberikan kontribusi terhadap variabel persepsi kemudahan penggunaan yaitu mudah memahami dan mempelajari sistem informasi, indikator ini dapat dijadikan acuan pelaku usaha untuk pengambilan keputusan yang baik dalam pengelolaan perusahaan.

Berdasarkan teori *technology acceptance model* (TAM) menurut (Davis, 1989) bahwa persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sebagai sejauh mana orang percaya bahwa menggunakan sistem akan bebas dari usaha. Hal tersebut Dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat kemudahan yang dirasakan maka akan meningkat pula kebermanfaatannya yang dirasakan pelaku UMKM dalam menggunakan *e-money* sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan usahanya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad, 2018) menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan *e-money* berpengaruh positif dan signifikan. Namun sebaliknya, hasil penelitian yang dilakukan (Sari, 2019) bahwa persepsi kemudahan penggunaan *e-money* tidak berpengaruh. Salah satu faktor yang mendasari hal ini adalah merchant yang digunakan

untuk bertransaksi *e-money* di Indonesia masih sedikit, sehingga hal ini menyulitkan masyarakat untuk bertransaksi menggunakan *e-money*.

Menurut Sutrisno (2007: 53) “Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut”.

Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis ketiga yaitu persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan *e-money* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan. Kontribusi variabel persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan *e-money* dalam mempengaruhi kinerja keuangan juga dapat dilihat berdasarkan nilai R-Square. Hasil menunjukkan nilai R-Square pada variabel kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan *e-money* yaitu sebesar 0,540, artinya bahwa variabel-variabel dependen dalam penelitian ini mampu mempengaruhi kinerja keuangan UMKM khususnya bidang kuliner sebesar 54%, sedangkan 46% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

5. SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh maupun hasil analisis yang telah dilakukan, persepsi kegunaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Kendari dengan tingkat signifikansi sebesar 0.046. Hasil penelitian menunjukkan arah yang positif bahwa jika persepsi kegunaan pelaku usaha sangat baik / baik maka berdampak pada peningkatan kinerja keuangan usahanya. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Kendari dengan tingkat signifikansi sebesar 0.048. Hasil penelitian menunjukkan arah yang positif bahwa jika persepsi kemudahan penggunaan pelaku usaha sangat baik / baik maka berdampak pada peningkatan kinerja keuangan usahanya. Hasil penelitian ini diharapkan kepada para pelaku UMKM agar dapat menggunakan/menerapkan pembayaran menggunakan uang elektronik (*e-money*) sehingga dapat memberikan peningkatan pada kinerja keuangan usahanya. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan *e-money* terhadap kinerja keuangan UMKM, maka untuk peneliti yang akan datang sebaiknya meneliti variabel-variabel lain yang juga mempengaruhi kinerja keuangan. Saran yang diajukan oleh penulis berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian, diharapkan bagi para pelaku UMKM sektor kuliner di Kota Kendari agar dapat menggunakan/menerapkan pembayaran menggunakan uang elektronik (*e-money*) sehingga dapat memudahkan pekerjaan dan memberikan peningkatan pada kinerja keuangan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, A, K, 2022. Analisis pengaruh penerapan *e-money* terhadap kinerja keuangan pada UMKM di era new normal dengan pendekatan model *technology acceptance model* (studi kasus pada UMKM sektor perdagangan di Malang)
- Balqis, 2022. Pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi manfaat penggunaan *e-money* terhadap tingkat penjualan UMKM (studi kasus pada UMKM sektor fashion di kota Malang)
- Bank for International Settlements. 1996. *Implications for central banks of the development of electronic money*. Basle, October. <http://www.bis.org/>.
- Davis, F. D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *JSTOR*.13(3). 319–340.
- Hasanah, D. W. 2020.. *Factor affecting the use of e-money (study on e-money user in city of south tangerang)*. *jurnal accountability*. 36-45.
- Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., dan Setiawan, B. 2020. Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(1), 1–10.
- Noorman, L. H. 2018. *UMKM (usaha mikro, kecil, & menengah) & Bentuk-bentuk usaha*. Jawa tengah: UNISSULA PRESS.

- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Meuthia, R. F., Ananto, R. P., dan Afni, Z. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat UMKM terhadap Penggunaan Uang Elektronik di Kota Padang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. 15(1). 2657-1080.
- Jubaedah Siti., dan Destiana Rina. 2016. Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Cirebon Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan Syariah. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*. 2(2). 93–103.
- Malik, Dusep., dan Aulia, Anisa. (2022). Selama Pandemi UMKM Beradaptasi Cepat di Sistem Digital Artikel ini sudah tayang di VIVA.co.id pada hari Rabu, 2 Februari 2022 - 20:46 WIB Judul Artikel : Selama Pandemi UMKM Beradaptasi Cepat di Sistem Digital Link Artikel : <https://www.viva.co.id/berita>. <https://www.viva.co.id/berita/bisnis/1445901-selama-pandemiumkmberadaptasi-cepat-di-sistem-digital>
- Saputri, Oktiviana Banda. 2020. Preferensi konsumen dalam menggunakan quick response code Indonesian standard (QRIS) sebagai alat pembayaran digital. *Journal FEB UNMUL* Vol. 17 No. 2.
- Utami, S. S., dan Kusumawati, B. 2017. Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan E-Money (Studi pada Mahasiswa STIE Ahmad Dahlan Jakarta). *Jurnal Balance*. XIV(2). 29–41.
- Basri, A. F. M., dan Rivai, V. 2005. *Performance appraisal*. Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada.